

**JURNAL**

**INVENTARISASI TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT DI KAWASAN  
AIR TERJUN NGLEYANGAN KABUPATEN KEDIRI SEBAGAI  
KAJIAN BIODIVERSITAS LOKAL**

*The Inventory of Medicinal Plants in Ngleyangan Waterfall Area, Kediri  
District as a Study Of Local Biodiversity*



**Oleh:**

**PEBRIANA WAHYUNINGTYAS**

**12.1.01.06.0067**

**Dibimbing oleh :**

**1. Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.**

**2. Nur Solikin, S.Pd., M.MA.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2017**



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**

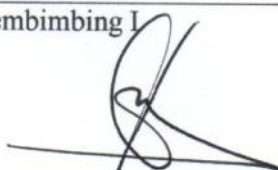
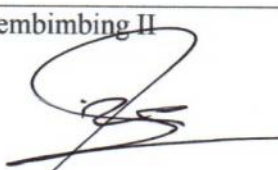
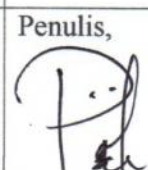
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : PEBRIANA WAHYUNINGTYAS  
NPM : 12.1.01.06.0067  
Telepon/HP : 082337811949  
Alamat Surel (Email) : pebriana14@yahoo.com  
Judul Artikel : Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kawasan Air Terjun Ngleyangan Kabupaten Kediri Sebagai Kajian Biodiversitas Lokal  
Fakultas – Program Studi : Pendidikan Biologi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
 <u>Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd</u> NIDN. 0711086102	 <u>Nur Solikin, S.Pd., M.MA</u> NIDN. 0707018002	 <u>Pebriana Wahyuningtyas</u> NPM. 12.1.01.06.0067



**INVENTARISASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI KAWASAN AIR  
TERJUN NGLEYANGAN KABUPATEN KEDIRI SEBAGAI KAJIAN  
BIODIVERSITAS LOKAL**

Pebriana wahyuningtyas  
12.1.01.06.0067

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi  
Pebriana14@yahoo.com

Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd dan Nur Solikin, S.Pd., M.MA  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Air terjun Ngleyangan merupakan salah satu air terjun di Kabupaten Kediri yang memiliki potensi tumbuhan yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan manfaat tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di kawasan Air Terjun Ngleyangan. Pengambilan sampel menggunakan metode jelajah acak.

Hasil penelitian diperoleh 47 spesies tumbuhan yang dapat diidentifikasi berpotensi sebagai obat dan tergolong kedalam 29 famili dan 28 ordo. Ordo yang paling dominan adalah *Asterales* sedangkan famili yang dominan adalah *Asteraceae*. Habitus yang banyak ditemukan adalah jenis herba serta bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk pengobatan adalah bagian daun. Penyakit yang dapat diatasi dengan tumbuhan berkhasiat obat yaitu penyakit yang diakibatkan oleh virus maupun bakteri seperti sifilis, pilek, infeksi saluran kencing dan cacingan serta beberapa penyakit degenerative seperti kanker, tumor dan jantung koroner.

**KATA KUNCI** : Air Terjun Ngleyangan, Inventarisasi, Tumbuhan Obat

**I. LATAR BELAKANG**

Tumbuhan obat telah menjadi topik penting selama 10 tahun terakhir, diperkirakan banyak negara berkembang yang sebagian besar masyarakatnya sangat mempercayai tabib dan tumbuhan obat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan kesehatan (Meytia dkk, 2013). Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia sangat melimpah terutama tumbuhan yang memiliki khasiat obat dalam bidang kesehatan tradisional. Menurut Syukur dan Hernani (2002 dalam Meytia dkk, 2013) Indonesia memiliki sekitar 940 jenis

tumbuhan yang dikenal sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tumbuhan untuk kepentingan pengobatan dilakukan secara turun-temurun oleh suatu kelompok masyarakat lokal. Hal ini merupakan salah satu kegiatan pengolahan sumberdaya alam berbasis kebudayaan yang disebut sebagai kearifan lokal. Dengan demikian masyarakat secara langsung maupun tidak langsung ikut berpartisipasi melaksanakan konservasi terhadap alam sekitarnya.

Tumbuhan obat di Indonesia pada umumnya merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh subur, baik di kota, desa



maupun pegunungan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sekitar 65-80 % populasi dunia di negara-negara berkembang pada dasarnya tergantung pada tumbuhan untuk kesehatan utama mereka karena kemiskinan dan kurangnya akses ke pengobatan modern. Sekitar 80% dari total penduduk Ethiopia tergantung pada obat tradisional untuk mengobati berbagai jenis penyakit manusia (Mesfin *et al*, 2013)

Saat ini penggunaan tumbuhan berkhasiat obat cenderung terus meningkat. Tumbuhan berkhasiat obat digunakan sebagai alternatif penyembuhan berbagai penyakit yang secara medis sulit ditangani dengan menggunakan obat sintesis karena efek jangka panjangnya dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi organ tubuh lain yang tidak sakit sehingga penyakit tersebut menjadi bersifat lebih kompleks dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Mahendra (2008) yang menyatakan bahwa: Resiko atau efek samping dari pengobatan alternatif yaitu pengobatan menggunakan obat herbal lebih kecil bahkan tidak ada dibandingkan dengan pengobatan yang menggunakan bahan-bahan kimia atau melalui operasi.

Obat herbal atau obat yang menggunakan tumbuhan berkhasiat obat lebih aman dan juga memiliki spesifikasi khasiat yang sangat unik yaitu satu jenis

tumbuhan dapat memiliki khasiat yang beragam. Berbeda dengan obat kimia yang disajikan khusus hanya untuk mengobati satu jenis penyakit saja (Mahendra, 2008).

Ketertarikan masyarakat terhadap tumbuhan obat mulai meningkat hingga saat ini banyak masyarakat yang cenderung memilih mengkonsumsi obat-obatan tradisional seperti jamu maupun ramuan yang merupakan perpaduan dari berbagai jenis tanaman obat dibandingkan obat-obatan kimia dari apotek. Contoh tumbuhan berkhasiat obat yang biasa ditemukan di hutan diantaranya yaitu : paku cakar ayam berkhasiat untuk anti racun, obat demam, infeksi saluran kencing dan pencuci darah (Djumidi dkk, 1999a). Penyakit kanker dapat diatasi dengan berbagai macam tumbuhan seperti kanker payudara dapat diobati dengan sisik naga atau picisan, radang payudara (masitis) dapat diobati dengan tempuyung. Kunir putih atau temu mangga dapat digunakan sebagai pencegah kanker dan penambah nafsu makan. Selain kunir putih ada juga temu putih yang dapat digunakan sebagai obat kanker mulut rahim dan vulva, kista rahim, tumor rahim, nyeri dada dan jantung koroner (Hariana, 2009).

Ngleyangan merupakan salah satu air terjun yang cukup besar di Kabupaten Kediri. Kawasan ini belum di buka secara umum sehingga keadaannya masih alami.



Di kawasan ini terdapat berbagai jenis tumbuhan yang diperkirakan dapat berkhasiat sebagai obat. Pada observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa jenis tumbuhan yang diduga memiliki khasiat obat diantaranya yaitu : rumput teki, bayam, pisang, pepaya, talas, alang-alang, rumput grinting, kecubung, bambu, paku cakar ayam, paku-pakuan dan beberapa tanaman berhabitus pohon yang belum diketahui namanya.

Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat yang ada di kawasan Air Terjun Ngleyangan masih terbatas, terutama pengunjung yang sebagian besar merupakan kalangan remaja serta banyak diantara mereka yang masih berstatus sebagai pelajar. Hanya masyarakat tertentu yang mengetahui manfaat tumbuhan yang berkhasiat obat. Oleh karena itu hasil observasi awal ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka untuk penelitian lebih lanjut tentang Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kawasan Air Terjun Ngleyangan Kabupaten Kediri agar setelah pembangunan kawasan ini sebagai kawasan wisata yang terbuka untuk umum, keberadaan tumbuhan obat tetap terjaga kelestariannya, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi tumbuhan yang berkhasiat obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diadakan oleh Choirunni'mah (2014) yang

menyatakan bahwa Daerah Jawa Timur, tepatnya di Kediri khususnya dikawasan wisata Air Terjun banyak ditumbuhi jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Keadaan hutan yang masih alami dan belum banyak tersentuh tangan memungkinkan banyak ditumbuhi tumbuhan liar yang diduga dapat berkhasiat obat. diperkuat oleh oleh Purwanto (2004) bahwa Ahli Etnobotani terlebih dahulu harus mengetahui nama-nama tumbuhan yang akan dipelajari, selain nama latin, mengetahui nama sebutan suatu tumbuhan di suatu daerah juga penting untuk penerapan ilmu etnobotani di masyarakat lokal. Sedangkan hal ini hanya bisa dilakukan dengan menginventarisasi tumbuhan yang berkhasiat obat terlebih dahulu. Setelah itu para dapat mempelajari pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam bidang ekonomi tanpa mengabaikan faktor ekologisnya.

## II. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif menggunakan teknik non sistematis dengan metode jelajah acak yang terdiri dari dua tahap yaitu pra penelitian dan penelitian utama. Tahap pra penelitian dimulai dari survey tempat pengambilan data inventarisasi yaitu menentukan titik lokasi pengambilan sampel, metode pengambilan sampel yang digunakan dan wawancara kepada



pengunjung maupun masyarakat yang secara kebetulan bertemu di lokasi penelitian. Tahap penelitian utama adalah pengambilan data inventarisasi tumbuhan obat di kawasan air terjun Ngleyan. Selanjutnya sampel yang diperoleh diidentifikasi di Laboratorium Botani UN-PGRI Kediri Kampus I kemudian validasi sampel di LIPI UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi Pasuruan Jawa Timur.

Populasi pada penelitian ini adalah semua tumbuhan yang ada di kawasan Air Terjun Ngleyan baik berhabitus pohon, semak, epifit maupun liana. Sampel pada penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat dengan habitus pohon, semak, epifit maupun liana yang ditemukan di kawasan Air Terjun Ngleyan berdasarkan buku terkait tumbuhan obat.

Pengambilan data dilakukan di kawasan Air Terjun Ngleyan Dusun Goliman, Desa Parang, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Sedangkan pengolahan data dilakukan di Kampus I UNP Kediri. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan.

Alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi : kompas, kamera

digital, termometer tanah, anemometer, altimeter, Ph tanah, Higrometer, kertas koran dan kantong plastik besar, kertas HVS dan pensil, daftar pertanyaan. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi : Alkohol 70 %.

Analisa Data menggunakan teknik analisa data secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan masing-masing karakter dari sampel yang ditemukan meliputi pengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan ciri morfologi, nama lokal, nama latin, bagian yang digunakan, habitus, cara penggunaan, penyakit yang disembuhkan dan dipadukan dengan referensi yang digunakan.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tumbuhan obat dapat ditemukan di kawasan wisata Air Terjun Ngleyan. Dari hasil pengamatan tercatat 55 spesies tumbuhan yang dapat ditemukan dan diidentifikasi, sedangkan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat sebanyak 47 Spesies yang tergolong dalam 29 famili dan termasuk kedalam 28 ordo yang disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Ordo, Famili dan Spesies tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Air Terjun Ngleyangan

No	Ordo	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Habitus
1.	Apiales	Araliaceae	<i>Trevesia sundaica</i> Miq.	Borang	Perdu
2.	Arales	Araceae	1. <i>Colocasia esculentum</i> Schot. 2. <i>Homalomena</i> sp.	Talas Nampu	Herba Herba
3.	Arecales	Arecaceae	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss	Salak	Semak
4.	Asterales	Asteraceae	1. <i>Ageratum conyzoides</i> L. 2. <i>Chromolaena odorata</i> L. 3. <i>Eupatorium triplinerve</i> Vahl. 4. <i>Wedelia biflora</i> D.C 5. <i>Elephantopus mollis</i> kunth. 6. <i>Adenostoma lavenia</i> (L.) O. K 7. <i>Synedrella nodiflora</i> Gaertn.	Bandotan Jepun Prasman Lalang-kapan Tapak liman Jombloh Beruan	Terna Semak Herba Herba Herba Herba Herba
5.	Bromeliales	Commelinaceae	1. <i>Commelina benghalensis</i> L. 2. <i>Commelina nudiflora</i> L.	Gewor Jeboran	Herba Herba
6.	Caricales	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Semak
7.	Caryophyllales	Polygonaceae	<i>Polygonum chinensis</i> Linn.	Kidangan	Semak
8.	Cyperales	1. Poaceae 2. Cyperaceae	1. <i>Lophatherum gracile</i> Brongn. 2. <i>Dendrocalamus asper</i> (Schult.) Backer 3. <i>Kyllinga monocephala</i> Rottb.	Jukut awi Teki rawa Rebung	Terna Terna Semak
9.	Geraniales	Balsaminaceae	<i>Impatiens sultani</i> Hook. F	Pacar banyu	Terna
10.	Lamiales	Lamiaceae	<i>Premna</i> sp	Maribang ijo	Perdu
11.	Liliales	1. Smilacaceae 2. Agavaceae	1. <i>Smilax zeylanica</i> L. 2. <i>Cordyline fruticosa</i> Linn.	Gadung sabrang Andong	Liana Perdu
12.	Malphigiales	Euphorbiaceae	<i>Macaranga</i> sp.	Tutup	Pohon
13.	Malvales	Malvaceae	<i>Grewia</i> sp.	Supit urang	Pohon
14.	Pandanales	Pandanaceae	<i>Pandanus polycephalus</i> Lamk.	Pandan	Perdu
15.	Piperales	Piperaceae	<i>Piper novaehollandiae</i> Miq.	Gradak	Liana
16.	Poales	Poaceae	1. <i>Oplismenus burmannii</i> (Retz.) P. Beauv. 2. <i>Eragrostis amabilis</i>	Bebesan Jukut karukun	Herba Herba
17.	Polygonales	Polygonaceae	<i>Persicaria barbata</i> (L.) H. Hara	Pacingan	Semak
18.	Rosales	Urticaceae	1. <i>Elatostema platyphyllum</i> Wedd. 2. <i>Elatostema cuneatum</i> Weight.	Trumpang -	Herba Herba
19.	Rubiales	Rubiaceae	<i>Rubiaceae</i>	Cembirit	Pohon
20.	Santales	Balanophoraceae	<i>Balanophora Fungosa</i> J. R. Forst.	Jungkel	Herba
21.	Schizaeales	Schizaeaceae	<i>Lygodium japonicum</i>	Paku kawat	Liana
22.	Scitaminales	Marantaceae	<i>Donax cannaeformis</i> (G.Forst.) K. Schum.	Bamban	Perdu
23.	Scrophulariales	Acanthaceae	1. <i>Asystacia</i> sp. 2. <i>Dicliptera</i> sp. 3. <i>Rungia</i> sp.	Ara sungsang Meniran besar Siun	Semak Semak Semak
24.	Selaginellales	Selaginellaceae	<i>Selaginella tamariscina</i> (Bauv.) Spring.	Rumput kipas	Herba



			2. <i>Selaginella doederlinii</i> Hieron.	Paku rane	Herba
25.	Solanales	Solanaceae	<i>Brugmansia suaveolens</i> B. & Pr.	Kecubung gunung	Perdu
26.	Urticales	1. Ulmaceae	<i>Trema orientalis</i> Bl.	Anggrung	Semak
		2. Urticaceae	<i>Pilea melastomoides</i> (Poir.) Bl.	Uris-urisan	Herba
27.	Violales	Cucurbitaceae	<i>Momordica charantia</i> L.	Tapasan	Liana
28.	Zingiberales	1. Zingiberaceae	1. <i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Bangle	Herba
			2. <i>Costus speciosus</i> (Koenig) J.E Smith.	Pacing	Herba
		2. Musaceae	<i>Musa acuminata</i> Colla var. Rutilifera (Back.)	Pisang pecici	Herba

Tumbuhan yang berkhasiat obat telah banyak di manfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan Air terjun Ngleyangan. Hal ini dapat diketahui dari wawancara kepada beberapa penduduk yang dijumpai disekitar lokasi. Sebagian besar penduduk menggunakan tumbuhan sebagai obat. Seperti daun pepaya untuk memperlancar asi, menstabilkan tekanan darah, obat penurun panas dan kejang perut. Bangle untuk obat batuk, peluruh kentut, penurun panas. Bandotan untuk radang telinga, penurun panas dan antitoksin. Sedangkan tumbuhan obat yang biasanya dicampur dengan jamu godok racikan yaitu trumpang. Selain itu tumbuhan berkhasiat obat yang pada umumnya dikonsumsi setiap hari sebagai sayuran yaitu Rebung, daun pepaya, talas dan jombloh. Dari tabel 3.1 terlihat ada 47 spesies tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai pengobatan dalam mengatasi beberapa penyakit baik yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme dan virus

seperti cacingan, demam, sesak napas, diare, sakit perut, penawar racun dan sifilis serta beberapa penyakit degenerative diantaranya tumor, kanker payudara, diabetes, jantung koroner, penuaan dini, obesitas dan hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Wardah (2007) yang menyebutkan beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan memakai pengobatan tradisional adalah diantaranya luka, cacingan, perut kembung, demam, pusing, sariawan, pinggang, pencuci perut, sakit gigi, digigit serangga, mencret, masuk angin, bisul, sesak nafas, batuk darah, dan lain-lain.

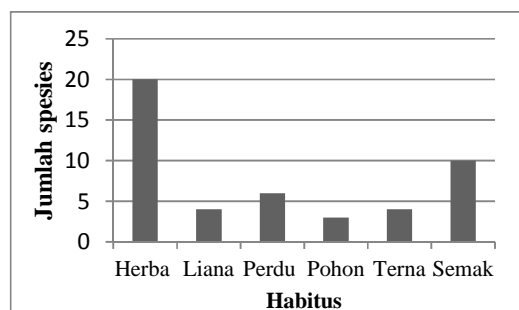
Ordo dan famili tumbuhan obat yang dapat ditemukan dan diidentifikasi dari tabel 3.1 terlihat 28 ordo yaitu Apiales, Arales, Arecales, Asterales, Bromeliales, Caricales, Caryophyllales, Cyperales, Geraniales, Lamiales, Liliales, Malphigiales, Malvales, Pandanales, Piperales, Poales, Polygonales, Rosales, Rubiales, Santales, Schizaeales,



Scitaminales, Scrophulariales, Selaginellale, Solanales, Urticales, Violales dan Zingiberales dengan 29 famili yang meliputi Acanthaceae, Agavaceae, Araceae, Araliaceae, Arecaceae, Asteraceae, Balanophoraceae, Balsaminaceae, Caricaceae, Commelinaceae, Cucurbitaceae, Cyperaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Marantaceae, Musaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Poaceae, Polygonaceae, Rubiaceae, Schizaeaceae, Selaginellaceae, Smilacaceae, Solanaceae, Ulmaceae, Urticaceae dan Zingiberaceae. Ordo tumbuhan berkhasiat obat yang paling dominan adalah Asterales sedangkan famili tumbuhan obat yang paling dominan yaitu famili Asteraceae dengan jumlah 7 spesies tumbuhan obat yang meliputi spesies *Ageratum conyzoides* L., *Chromolaena odorata* L., *Eupatorium triplinerve* Vahl., *Wedelia biflora* D.C., *Elephantopus mollis* Kunth., *Adenostoma lavenia* (L.) O. K., *Synedrella nodiflora* Gaertn. kemudian famili Poaceae dengan jumlah 4 spesies, Acanthaceae dan Urticaceae masing-masing 3 spesies. Sedangkan famili yang paling rendah dengan jumlah masing-masing 1 spesies yaitu famili Agavaceae, Araliaceae, Arecaceae, Balanophoraceae, Balsaminaceae, Caricaceae, Cucurbitaceae, Cyperaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae,

Malvaceae, Marantaceae, Musaceae, Pandanaceae, Piperaceae, Rubiaceae, Schizaeaceae, Smilacaceae, Solanaceae, dan Ulmaceae.

Jumlah habitus tumbuhan obat dapat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 3.1 Habitus tumbuhan berkhasiat obat yang di temukan di kawasan Air Terjun Ngleyanan

Persentase habitus tumbuhan juga diperlukan untuk mengetahui habitus yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Habitus tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan di kawasan Air Terjun Ngleyanan yaitu Herba dengan jumlah 20 (43%) spesies tumbuhan, kemudian semak 10 (21%) spesies, sedangkan habitus tumbuhan obat yang paling rendah adalah pohon dengan jumlah 3 (6%) spesies (Gambar 4.1). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Choirunni'mah (2014) di kawasan air terjun Irenggolo bahwa habitus tumbuhan obat yang dominan ditemukan dan digunakan oleh masyarakat sekitar kawasan Irenggolo adalah herba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggana (2011) menyatakan hal yang

serupa bahwa habitus herba banyak digunakan oleh masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Merapi sebanyak 35 spesies dari 47 spesies yang ditemukan.

Penggunaan bagian tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat meliputi akar, batang, daun, buah, biji, kulit batang, rimpang maupun umbi. Berikut ini daftar bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan obat.

Tabel 3.2 Bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan

Bagian yang digunakan	Spesies
Daun	1. <i>Asystacia</i> sp.
	2. <i>Dicliptera</i> sp.
	3. <i>Chromolaena odorata</i> L.
	4. <i>Eupatorium triplinerve</i> Vahl.
	5. <i>Commelina nudiflora</i> L.
	6. <i>Oplismenus burmannii</i> (Retz.) P. Beauv.
	7. <i>Pilea melastomoides</i> (Poir.) Bl.
	8. <i>Elephantopus mollis</i> kunth.
	9. <i>Synedrella nodiflora</i> Gaertn.
Daun dan akar	1. <i>Pandanus polycephalus</i> Lamk.
	2. <i>Rungia</i> sp.
Daun dan batang	1. <i>Wedelia biflora</i> D.C
	2. <i>Selaginella tamariscina</i> (Bauv.) Spring.
	3. <i>Ageratum conyzoides</i> L.
Daun dan rimpang	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.
Daun, Akar dan	<i>Premna</i> sp.

kulit batang	
Daun, buah, biji dan akar	<i>Momordica charantia</i> L.
Daun dan getah	<i>Rubiaceae</i>
Daun, biji dan akar	<i>Persicaria barbata</i> (L.) H. Hara
Daun dan buah	1. <i>Piper novaehollandiae</i> Miq.
	2. <i>Trema orientalis</i> Bl.
Daun, rimpang dan akar	<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook. F.
Daun, batang dan akar	1. <i>Donax cannaeformis</i> (G.Forst.) K. Schum.
	2. <i>Trevesia sundaica</i> Miq.
	3. <i>Adenostoma lavenia</i> (L.) O. K
	4. <i>Lophatherum gracile</i> Brongn.
Daun, akar, bunga, buah, biji dan getah	<i>Carica papaya</i> L.
Daun, bunga dan akar	<i>Cordyline fruticosa</i> Linn.
Akar	<i>Elatostema platyphyllum</i> Wedd.
Akar dan biji	<i>Eragrostis amabilis</i>
Akar dan kulit batang	<i>Macaranga</i> sp.
Rimpang	1. <i>Homalomena</i> sp.
	2. <i>Smilax zeylanica</i> L.
Rimpang dan batang	<i>Costus speciosus</i> (Koenig) J.E Smith.
Umbi	<i>Balanophora fungosa</i> J. R. Forst.
Seluruh bagian tumbuhan	1. <i>Impatiens sultani</i> Hook. F
	2. <i>Commelina benghalensis</i> L.
	3. <i>Kyllinga monocephala</i> Rottb.
	4. <i>Grewia</i> sp.
	5. <i>Polygonum chinensis</i> Linn.
	6. <i>Lygodium japonicum</i>
	7. <i>Selaginella doederlinii</i> Hieron.

	<i>8. Elatostema cuneatum</i> Wight.
Batang muda (rebung)	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schult.) Backer
Buah dan kulit	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss
Bunga	<i>Brugmansia suaveolens</i> B. & Pr.
Bunga dan buah	<i>Musa acuminata Colla</i> var. <i>Rutilifes</i> (Back.)

Bagian tumbuhan yang dapat digunakan untuk pengobatan meliputi akar, batang, daun, buah, biji, kulit batang, rimpang maupun umbi. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan jumlah 9 spesies tumbuhan yang meliputi spesies *Asystacia* sp., *Dicliptera* sp., *Chromolaena odorata* L., *Eupatorium triplinerve* Vahl., *Oplismenus burmannii* (Retz.) P. Beauv., *Pilea melastomoides* (Poir.) Bl., *Elephantopus mollis* Kunth., dan *Synedrella nodiflora* Gaertn. kemudian seluruh bagian tumbuhan dengan jumlah 8 spesies yaitu *Impatiens sultani* Hook. f., *Commelina benghalensis* L., *Kyllinga monocarpala* Rottb., *Grewia* sp., *Polygonum chinensis* Linn., *Lygodium japonicum*, *Selaginella doederlinii* Hieron., *Elatostema cuneatum* Wight. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirunni'mah (2014) yang menyatakan bahwa bagian daun paling dominan digunakan oleh masyarakat desa sekitar Air Terjun Irenggolo. Demikian juga dengan penelitian yang telah

**Pebriana Wahyuningtyas | 12.1.01.06.0067**  
**FKIP – Pendidikan Biologi**

dilakukan oleh Anggana (2011) bahwa bagian daun paling banyak digunakan oleh masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Merapi.

Keberadaan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat di kawasan Air Terjun Ngleyan belum diketahui oleh sebagian besar pengunjung. Hanya beberapa pengunjung yang mengetahui keberadaan tumbuhan berpotensi sebagai obat. Dari hasil penelitian ada beberapa spesies tumbuhan yang merupakan tumbuhan khas di kawasan tersebut. Beberapa diantaranya meliputi famili Balanophoraceae yaitu spesies *Balanophora fungosa* J.R.Forst, famili Euphorbiaceae yaitu spesies *Macaranga* sp. Famili Acanthaceae dengan 3 spesies yaitu *Asystacia* sp., *Dicliptera* sp., dan *Rungia* sp. Famili Polygonaceae yaitu spesies *Persicaria barbata* (L.) Hara, famili Urticaceae yaitu spesies *Elatostema cuneatum* Wight dan *Elatostema platyphyllum* Wedd. Beberapa tumbuhan yang khas ini di belum banyak diteliti oleh ilmuwan di Indonesia akan tetapi di Cina, Vietnam dan Taiwan tumbuhan tersebut banyak digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan sumber data untuk penelitian lebih lanjut serta

konservasi tumbuhan berpotensi sebagai obat di kawasan Air terjun Ngleyangan.

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan Air Terjun Ngleyangan dapat di simpulkan bahwa :

1. Tumbuhan berkhasiat obat yang diperoleh sebanyak 47 spesies yang tergolong kedalam 29 famili dan termasuk ke dalam 28 ordo. Ordo tumbuhan obat yang paling dominan adalah Asterales sedangkan Famili tumbuhan obat yang paling dominan yaitu famili Asteraceae dengan jumlah 7 spesies tumbuhan obat. Habitus tumbuhan obat yang paling dominan yaitu herba dengan jumlah 20 spesies tumbuhan dari 47 spesies yang di temukan. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah daun.
2. Tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di kawasan Air Terjun Ngleyangan dapat digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit baik yang disebabkan oleh infeksi virus dan mikroorganisme seperti pilek, diare, cacingan dan infeksi saluran pernapasan maupun penyakit degenerative seperti tumor, kanker, diabetes dan jantung koroner. Selain itu terdapat beberapa tumbuhan yang dapat digunakan untuk ibu hamil dan perawatan setelah persalinan.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Dieng*. Solo : Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam. Vol. V No. 1 : 79-92, 2008
- Agoes, A. 2002. *Inventarisasi Tumbuhan Obat TNKS: Kajian Dalam Perspektif Etnofarmakologis Dan Budaya*. Sumatera Selatan : Jurnal Bahan Alam Indonesia ISSN 1412-2855 Vol. 1, No. 1 : 1-5
- Anggana, A.V. 2011. *Kajian Etnobotani Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi (Studi Kasus di Desa Umbulharjo, Sidorejo, Wonodoyo dan Ngablak)*. Skripsi : Publikasi
- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi Cetakan 14*. Jakarta : Rineka Cipta
- Choirunni'mah. 2014. *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kawasan Wisata Irenggolo Kediri Sebagai Bahan Konservasi*. Skripsi. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri



- Dalimartha, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Dalimartha, 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Dalimartha. 2008. *Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Kanker*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Djumidi, dkk. 1999a. *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia (IV)*. Departemen Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Bakti Husada
- Djumidi, 1999b. *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia (V)*. Departemen Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Bakti Husada
- Hariana, A. 2009. *Tumbuhan Obat Dan Khasiatnya Seri 3*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Hidayat, D. dan Hardiansyah, G. 2012. *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang*. Pontianak : Vokasi ISSN 1693 – 9085 Vol. 8, No. 2 : 61-68
- Mahendra, B. 2008. *Panduan Meracik Herbal*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Mesfin, K. Et al. 2013. *Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used by Indigenous People of Gemad District, Northern Ethiopia*. International Journal of Herbal Medicine ISSN: 2320-3862. Vol. 1, No. 4 : 32-37
- Meytia, D. dkk. *Inventarisasi Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung : Seminar Nasional Sains & Teknologi V Lembaga Penelitian Universitas Lampung 19-20 November 2013
- Purwanto Y. 2004. *The Ethnobiological Society of Indonesia*. J Tropic Etnobiol 1(1):3-5
- Setyowati, F. M. dan Wardah. 2007. *Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau*. Bogor : Biodiversitas Vol. 8, No. 3, Juli 2007, hal. 228-232. ISSN: 1412-033X
- Steenis, V. 1981. *Flora Untuk Sekolah Di Indonesia*. Jakarta : Pradnya Paramita



Steenis, V. 2008. *Flora Untuk Sekolah Di Indonesia*. Jakarta : Pradnya Paramita

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta